

## USULAN PENGELOLAAN POTENSI DESA GIRIASIH WISATA EMBUNG BEM-BEM DAN PEMBANGUNAN OMAH SINGKONG

Yonatan Adhie N<sup>1</sup>, Josua Aginta S<sup>1</sup>, Ivana Kurniawan<sup>1</sup>, Alexander Thefendio P<sup>1</sup>, Devina Kurniawan<sup>1</sup>, Grace Jeditia L<sup>1</sup>, Florencia Velika D<sup>1</sup>, David Kristian N<sup>1</sup>, Tegar Aji Wibowo<sup>1</sup>, Priscilla Estika M<sup>1</sup>, Maria setyaningsih<sup>1</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari Nomor 43. 55281. Yogyakarta. Indonesia.

[maria.setyaningsih@uajy.ac.id](mailto:maria.setyaningsih@uajy.ac.id)

*Received: December 5th 2020 ; Revised: June 25<sup>th</sup> 2021- ; Accepted for Publication July 22<sup>nd</sup> 2021; Published: July 22<sup>nd</sup> 2021*

**Abstract**—Giriasih Village is a village located in Purwosari sub-district, Gunungkidul Regency, DI Yogyakarta. Giriasih Village has a lot of village potential, but among the many potential villages it has, Embung Bem-bem tourism object. It is the object has natural beauty and high prospects for progress with good management. Giriasih Village, which is rich in natural potential, is still unable to manage the natural wealth of the village's potential so that proposals will be made in management. Apart from being rich in tourism village potential, Giriasih village is also a village where the majority of the villagers work as cassava farmers. However, with the existing limitations, people are only able to sell cassava as raw material. This is what human empowerment should then be done to improve the economy from the growth in the selling value of cassava which is not only sold as raw goods but also as finished goods.

**Keywords** — *Giriasih Village, Village Potency, Bem-bem Reservoir, Cassava House.*

**Abstrak**— Desa Giriasih merupakan desa yang terletak di kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Desa Giriasih memiliki banyak potensi desa, namun di antara banyaknya potensi desa yang dimiliki, obyek wisata Embung Bem-bem merupakan obyek yang paling memanjakan mata dengan keindahan alam dan prospek kemajuan yang tinggi dengan pengelolaan yang baik. Desa Giriasih yang kaya akan potensi alam masih belum mampu mengelola kekayaan alam potensi desa sehingga dalam pengelolaan akan dilakukan pengusulan. Selain kaya akan potensi desa wisata, desa Giriasih pun merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja atau berprofesi sebagai petani singkong. Namun dengan keterbatasan yang ada, masyarakat hanya mampu menjual singkong sebagai bahan baku mentah. Hal ini yang kemudian seharusnya dilakukan pemberdayaan manusia untuk meningkatkan perekonomian dari pertumbuhan nilai jual singkong yang bukan hanya dijual sebagai barang mentah tapi juga barang jadi.

**Kata Kunci**—*Desa Giriasih, Potensi Desa, Embung Bem-bem, Omah Singkong.*

### I. PENDAHULUAN

Desa Giriasih merupakan desa yang terletak di bagian selatan Yogyakarta tepatnya di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Desa Giriasih terkenal dengan berbagai macam potensi desa yang terdapat di lokasi wisata milik pemerintah daerah. Potensi desa yang dimiliki meliputi wisata gua kapur, wisata embung, dan juga wisata alam.

Dalam pelaksanaannya, desa Giriasih dengan keterbatasannya belum mampu memaksimalkan pengelolaan potensi wisata yang terdapat di desa. Baik dari segi penentuan keanggoatan, kurangnya biaya, kurangnya keterampilan, dan lain hal sebagainya. Embung Bem-bem yang merupakan salah satu potensi desa Giriasih yang tidak terkelola dengan baik sangat disayangkan untuk tidak dikembangkan menjadi obyek wisata dengan konsep yang matang.

Diperlukan adanya pematangan konsep guna mengusung proses pengelolaan Embung Bem-bem untuk benar-benar siap dijadikan obyek wisata yang dapat mengundang banyak pengunjung. Dalam hal ini, perlu ditentukan struktural organisasi yang baik dalam pelaksanaan pengelolaan Embung Bem-bem milik desa Giriasih. Setelahnya, dilakukan pematangan konsep desain dari segi arsitektural untuk kemudian menjadi ikon untuk Embung Bem-bem.

Selain Embung Bem-bem, mayoritas penduduk desa Giriasih juga bekerja atau berprofesi sebagai petani singkong. Hal ini yang kemudian menarik untuk diangkat dikarenakan pengolahan singkong dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung desa Giriasih. Desa dengan keterbatasannya belum dapat memberikan penyuluhan terkait petani singkong yang mana pada hasil panen langsung dijual kepada pengepul sebagai bahan mentah kemudian dijual kembali menuju restoran-restoran atau pabrik. Jika saja dalam pelaksanaannya masyarakat desa Giriasih mampu memproduksi produk olahan singkong sendiri, pasti peningkatan nilai jual singkong sangat tinggi hingga berdampak pada peningkatan perekonomian desa Giriasih.

Guna menjual produk olahan singkong, diusung konsep Omah Singkong yang terletak di obyek wisata sebelumnya yaitu Embung Bem-bem. Konsep yang diusung untuk Omah Singkong berupa penjualan produk-produk yang dijual oleh masyarakat desa Giriasih dengan bahan dasar olahan singkong. Kemudian, pada konsep bangunan diberikan konsep bangunan tradisional modern dengan perpaduan alam pada bangunannya.

### II. METODE PENGABDIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan merupakan langkah-langkah penelitian guna mematangkan konsep pengelolaan obyek wisata Embung Bem-bem dan juga pembangunan Omah Singkong. Dalam pelaksanaannya, dikarenakan terdapat pandemic COVID-19 maka seluruh aktivitas dan kegiatan baik dalam pematangan konsep, pengerjaan konsep, sampai dengan evaluasi semuanya dilakukan secara *online* (daring). Pengumpulan data-data terkait sumber fakta desa Giriasih pun dilakukan dengan

memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh Pemerintah yaitu melalui laman resmi desa Giriasih.

**A. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka untuk memenuhi informasi dan melakukan persilangan fakta yang terdapat pada desa Giriasih. Pengumpulan data meliputi pengumpulan fakta potensi desa yang terdapat pada desa Giriasih melalui laman resmi pemerintah desa Giriasih.

**B. Pemetaan Data**

Data yang sudah didapatkan pada bagaian “A” kemudian dipetakan menjadi beberapa bagian yang mana kemudian ditentukan menjadi obyek penelitian. Berikut adalah hasil pemetaan data.

**1. Potensi Desa**

Potensi desa menjadi pemetaan data dengan memerhatikan data-data terkait obyek wisata yang terdapat pada desa Giriasih yang menjadi obyek penelitian guna melakukan analisis dan pengerjaan serta usulan pengelolaan potensi desa. Didapatkan potensi desa yang dituju adalah Embung Bem-bem

**2. Potensi Usaha**

Potensi usaha dilakukan pada pemetaan data dalam rangka mengetahui kira-kira usaha apa yang dapat diusulkan pada desa Giriasih mengingat juga pada desa perekonomian masih belum stabil baik sebelum dilanda pandemic COVID-19 ataupun setelahnya. Didapatkan potensi usaha yang dituju adalah pengelolaan hasil pertanian singkong.

**C. Penyusunan Laporan**

Berdasarkan dari hasil pemetaan data, dilakukan penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis potensi desa dan potensi usaha hingga didapatkan usulan berupa:

- 1. Pengelolaan Embung Bem-bem
  - a. Penyusunan Struktural Organisasi
  - b. Penyusunan Konsep Sanitasi
  - c. Penyusunan Konsep Desain Embung Bem-bem dari segi arsitektural.
- 2. Pengelolaan Usaha Singkong
  - a. Pembangunan Omah Singkong
  - b. Penyuluhan Produk Olahan Singkong

**D. Penyusunan E-book**

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan didapatkan hasil-hasil berupa susunan SO, produk olahan singkong, konsep bangunan Omah Singkong, Desain Arsitek Embung Bem-bem, dan Sanitasi maka kemudian dilakukan penyusunan e-book.

**E. Evaluasi**

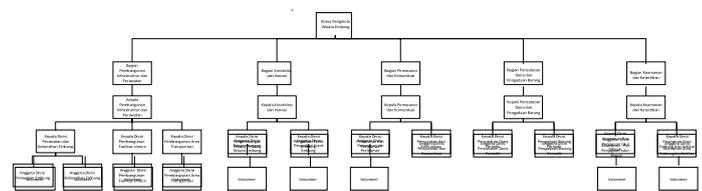
Evaluasi dilakukan dengan mendasar kepada hasil pengerjaan yang sudah dilakukan terkait pengelolaan potensi desa dan potensi usaha yang mana pada potensi desa melakukan pengelolaan Embung Bem-bem dan pada potensi usaha dibentuk usulan pembangunan Omah Singkong.

**III. HASIL DAN PEMBAHAAN**

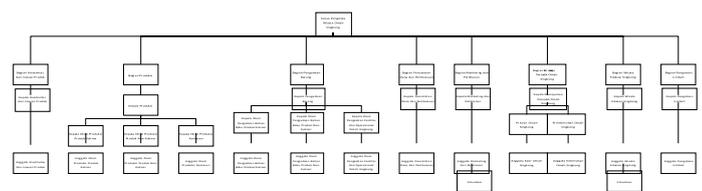
**A. Penyusunan Struktur Organisasi**

Sebagai mahasiswa/i yang mengerti perihal susunan struktural organisasi dalam suatu organisasi kemahasiswaan maupun susunan organisasi dalam dunia pekerjaan, penting untuk memberikan wawasan yang tepat kepada masyarakat desa Giriasih untuk mengetahui susunan struktural organisasi yang tepat digunakan saat hendak mengelola potensi desa Embung Bem-bem dan jika hendak membangun Omah Singkong yang diusulkan.

Berdasarkan wawasan yang telah dimiliki, diusulkanlah susunan struktural organisasi yang diusulkan kepada desa Giriasih jika hendak melakukan pengelolaan Embung Bem-bem dan pembangunan Omah Singkong yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



**Gambar 1.1. Struktur Organisasi Embung Bem-bem**



**Gambar 1.2. Struktur Organisasi Omah Singkong**

**B. Penyusunan Produk Omah Singkong**

Sebagai salah satu usulan yaitu Omah Singkong yang menjadi wadah penjualan olahan produk dengan bahan baku utama singkong, usulan produk yang dapat diberikan kepada desa Giriasih untuk menambah nilai jual dari singkong yang awalnya hanya langsung dijual dalam bentuk bahan baku mentah menjadi produk dengan nilai jual tinggi.

Berikut ini adalah bentuk olahan produk dari bahan baku singkong yang diusulkan dan diberikan.

**1. Olahan Makanan**

Olahan makanan merupakan olahan yang paling umum dan mudah untuk dibuat, sehingga memberikan ide bagi kelompok 48 untuk mengusulkan produk olahan singkong berupa makanan. Berikut ini adalah olahan makanan yang diusulkan oleh kelompok 48.

- a.) Croissant Singkong
- b.) Stick Singkong
- c.) Kue Singkong Susu
- d.) Lapis Singkong Pelangi
- e.) Timus
- f.) Combro

**2. Olahan Produk Lainnya**

Selain olahan makanan, singkong juga dapat dijadikan bahan baku dalam membentuk produk olahan yang lain. Berikut adalah olahan produk lain yang diusulkan.

- a.) Gantungan Kunci dan Magnet Kulkas
- b.) Pupuk Kompos Kulit Singkong

Untuk proses pembuatan dari produk yang diusulkan, dapat dilihat pada luaran laporan yang disusun.

### C. Konsep Bangunan Omah Singkong

Dibentuknya konsep bangunan Omah Singkong ini merupakan implementasi dari pengembangan potensi dari Desa Giriasih berupa tanaman singkong. Ide-ide dan gagasan mengenai produk-produk olahan singkong baik makanan maupun non makanan telah dijelaskan di atas. Untuk menunjang penjualan olahan singkong tersebut sekaligus sebagai sarana pariwisata dari Desa Giriasih, maka dihadirkan bangunan Omah Singkong yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata edukasi dan nantinya dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan wisata edukasi kepada para siswa-siswinya. Selain itu juga sebagai tempat untuk memperjualbelikan produk-produk olahan singkong yang telah diproduksi.

Berikut adalah gambar konsep bangunan Omah Singkong :



Gambar 3.1. Konsep Omah Singkong

Material utama dari bangunan ini adalah kayu jati. Kelompok memilih menggunakan kayu jati sebagai material utama dari bangunan ini karena kayu jati memiliki karakteristik yang kuat, mudah didaur ulang, dan kayu jati juga mudah untuk didapatkan. Selain menggunakan kayu jati, material-material penunjang yang lainnya adalah dengan menggunakan material alam seperti kayu, bambu, dan batu alam.

### D. Pengelolaan Embung Bem-Bem

Bem-Bem merupakan salah satu objek wisata yang berlokasi di Desa Giriasih, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fungsi utama dari embung ini adalah sebagai pemasok penyimpanan air bersih dan sebagai tempat wisata desa maupun luar desa. Sebelumnya, Embung Bem-Bem sendiri telah memiliki fasilitas-fasilitas umum seperti gazebo, area track untuk jogging, dan taman. Diberikan hasil ide dan gagasan mengenai konsep pengelolaan Embung Bem-Bem melalui desain arsitektur yang akan ditampilkan di bawah ini.

#### 1. Perancangan Gate atau Pintu Masuk

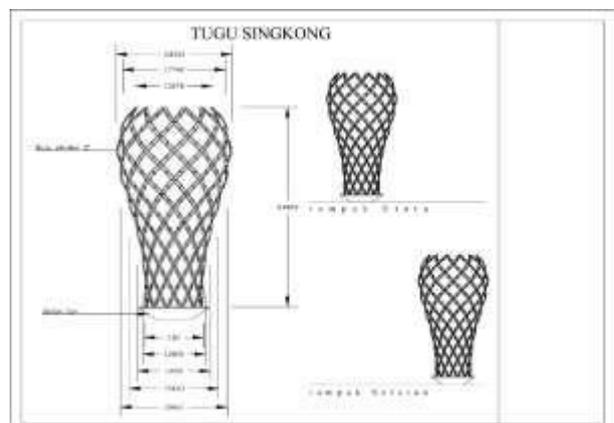
Konsep perancangan Gate adalah dengan menerapkan konsep *Open Space* dan *Monumental Building*. Konsep *Open Space* adalah konsep yang menerapkan area yang dirancang memiliki sedikit pembatas sehingga memberikan kesan yang luas dan terbuka. Sedangkan konsep *Monumental Building* adalah konsep yang menekankan pada bentuk bangunan yang memiliki karakteristik iconic sehingga memberikan kesan tersendiri pada pendatang



Gambar 4.1. Rancangan Pintu Masuk Embung



Gambar 4.2. Rancangan Pintu Masuk Embung



Gambar 4.3. Gambaran Tugu Singkong

Dalam pembuatan Gate untuk Embung Bem-Bem, penerapan konsep ini terletak dari pembuatan monumen Gerbang “Tugu Singkong” yang terletak di sisi kiri dan kanan dari jalan masuk. Bentuk monumen ini terinspirasi dari bentuk singkong yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki Desa Giriasih.

## 2. Perancangan Area Duduk dan Taman

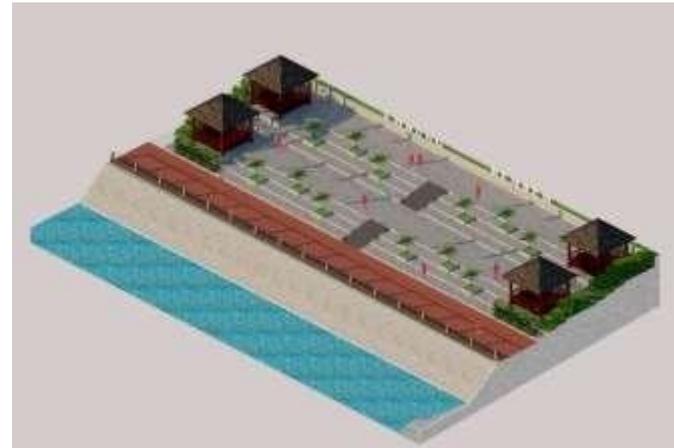
Konsep perancangan Area Duduk dan Taman adalah menerapkan Konsep *minimalist Open space*. Penerapan konsep *minimalist Open space* adalah sebagai wujud memberikan kesan megah, nyaman, dan santai pada area yang dirancang. Pemilihan warna yang monocrom dapat memberikan kesan nyaman dan tidak mencolok. Selain itu terdapat area duduk yang memiliki bentuk menyerupai daun singkong untuk memperkuat konsep monumental pada area duduk / santai.



Gambar 4.4. Area Duduk



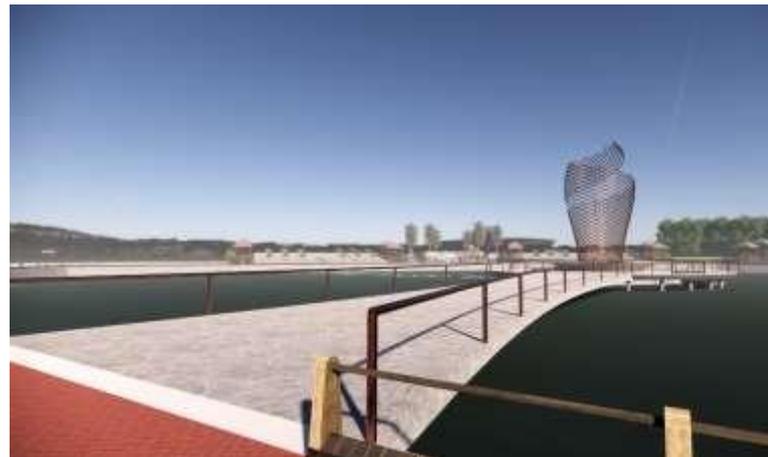
Gambar 4.5. Area Duduk Samping



Gambar 4.6. Area Taman

## 3. Perancangan Monumen Singkong

Monumen singkong merupakan monumen yang di rancang di tengah embung Bem – Bem yang berfungsi sebagai *icon* dari Embung bem – Bem dan Desa Giriasih. Dengan bentuk dasar monumen berasal dari bentuk singkong yang terkelupas memberikan makna bahwa desa Giriasih memiliki potensi pada singkongnya.



Gambar 4.7. Monumen Singkong Tampak Dekat

## 4. Perancangan Area Food Court dan Toilet

Konsep penerapan Area Foodcourt adalah menerapkan konsep tradisional Open Space. Konsep tersebut menerapkan konsep area yang terbuka sehingga memberikan kesan luas dan nyaman untuk wisatawan yang berkunjung. Selain itu penggunaan pergola sebagai pelingkup area gerobak memberikan kesan tradisional pada area tersebut. Sedangkan toilet yang menggunakan material batu alam sebagai dinding dan atap tanaman memberikan kesan alami pada bangunan.



Gambar 4.8. Area Foodcourt dan Toilet

E. Sanitasi dan Pengolahan Sampah

1. Sanitasi

Pembuatan reaktor air bersih dari hasil filtrasi air waduk yang bertujuan suplai air bersih untuk kawasan wisata ataupun pemukiman warga di sekitar area wisata ketika musim kemarau atau kesulitan air. Karakteristik dari air bersih diperuntukkan dalam kegiatan MCK meliputi toilet, kamar mandi, mencuci, dan sejenisnya. Konsep dari reaktor diaktifkan hanya pada saat dibutuhkan atau dalam keadaan yang memerlukan air.



Gambar 5.1. Konsep Sanitasi

Fasilitas toilet termasuk salah satu hal yang menunjang kenyamanan pengunjung di suatu Kawasan wisata. Pada desain dibangun 3 titik toilet berdasarkan letak atau jarak antar toilet yang ideal. Ideal yang dimaksud yaitu mudah untuk dijangkau pengunjung dari segala posisi area wisata. Setiap titik toilet terdiri dari 2 kamar mandi yaitu cewek dan cowok. Mempertimbangkan keamanan pembangunan septic tank berjarak 5 meter dari kamar mandi (WC) dan minimal 10 meter dari sumur air aktif.



Gambar 5.2. Tata Letak Sanitasi

-  = fasilitas cuci tangan dengan 2 wastafel
-  = Pipa sanitasi air bersih
-  = Toilet 2 kamar

5.2. Pengolahan Sampah

Sampah secara umum memiliki 2 sifat yaitu organik dan anorganik dimana sampah organik merupakan sisa dari organisme biologis sedangkan anorganik mayoritas berasal dari materi buatan. Contoh dari sampah anorganik adalah plastik, botol / kaleng minuman, kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik. Sedangkan sampah organik baik berupa sampah organik basah maupun kering, dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, tambahan pakan ternak, dibuat menjadi biogas untuk listrik, dll.

Pengolahan dapat dilakukan dengan Reduce / mengurangi, Reuse / menggunakan kembali, Recycle / daur ulang, dan Replace / mengganti. Secara prinsip penanggulangan sampah Reduce merupakan upaya untuk mengurangi penggunaan barang supaya tidak menjadi sampah, Reuse melakukan pengolahan atau menggunakan kembali barang dapat berulang-ulang kali untuk mengurangi timbulnya sampah, recycle merupakan upaya pengolahan sampah menjadi barang baru yang dapat dimanfaatkan kembali, dan replace yaitu merupakan penggantian barang dengan materi yang lebih ramah lingkungan ataupun ketahanan tinggi supaya dapat digunakan secara berulang kali.

*Penetapan lokasi bank sampah berada di belakang bangunan rumah singkong dengan jarak minimal 10 meter, dimana dalam pengumpulan sampah tersebut dilakukan oleh petugas sebanyak 2x dalam sehari dimana dalam hal ini dilakukan pada pagi hari dimana petugas dapat melakukan pembersihan tempat wisata tersebut seperti menyapu daun-daun yang berguguran, dan pada sore hari setelah tempat wisata tersebut tutup para petugas mengumpulkan sampah-sampah yang ada di tempat sampah untuk dibawa menuju ke bank sampah tersebut dimana dalam bank sampah akan*

dipilih antara sampah organik dan anorganik, dan setelah dipilih sampah anorganik yang dapat diolah seperti botol, kemasan makanan ringan akan dibawa ke rumah singkong untuk diolah menjadi barang yang akan berguna. Sedangkan untuk sampah organik akan diolah menjadi pupuk di instalasi pengolahan.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari makalah ilmiah yang dibuat adalah terciptanya susunan struktural organisasi yang baik yang berdasarkan pada ilmu Teknik Industri. Kemudian, tersusunnya konsep bangunan Omah Singkong dan Desain Arsitektural Embung Bem-bem. Penyuluhan produk olahan singkong dan jalur sanitasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP CITRA OBJEK WISATA DANAU TOLIRE BESAR DI KOTA TERNATE. *Jurnal Penelitian Humano*.
- "Combro", *Id.wikipedia.org*, 2020. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/combro>. [Accessed: 20-Nov- 2020].
- C. Setyanti, "Si Roti Keong, Croissant Ternyata Bukan Asli Perancis", *gaya hidup*, 2020. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150203113009-262-29235/si-roti-keong-croissant-ternyata-bukan-asli-perancis>. [Accessed: 20-Nov- 2020].
- E. (MG-294), "Giriasih", *Giriasih-purwosari.desa.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.giriasih-purwosari.desa.id/first/artikel/1930-Wisata-Bebem--Go-Fast>. [Accessed: 20- Nov- 2020].
- "Giriasih", *Giriasih-purwosari.desa.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.giriasih-purwosari.desa.id/first/artikel/498-Obyek-Wisata-Embung-Bembem>. [Accessed: 20- Nov- 2020].
- "Giriasih", *Giriasih-purwosari.desa.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.giriasih-purwosari.desa.id/first/statistik/pekerjaan>. [Accessed: 20-Nov- 2020].
- "Katimus", *Id.wikipedia.org*, 2020. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Katimus>. [Accessed: 20-Nov- 2020].
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*.
- "Peluang Usaha Kue Singkong Manis Susu Keju dan Analisa Usahanya Toko Mesin Maksindo", *Toko Mesin Maksindo*, 2020. [Online]. Available: <https://tokomesin.com/peluang-usaha-kue-singkong-manis-susu-keju-dan-analisa-usahanya.html>. [Accessed: 20- Nov- 2020].

Putra, T. (2017). EKONOMI KREATIF DAN DAYA TARIK OBJEK WISATA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol9-iss1/43>

"Suwitno Cakades Giriasih: Rencanakan Pembangunan Skala Prioritas - Harian Merapi", *Harian Merapi*, 2020. [Online]. Available: <https://www.harianmerapi.com/gunungkidul/2019/10/25/80672/suwitono-cakades-giriasih-rencanakan-pembangunan-skala-prioritas>. [Accessed: 20- Nov- 2020].

Yustisi, M. J. (2018). Analisis Stakeholders dalam Pengelolaan Objek Wisata Gili Trawangan di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v4i1.27>

#### PENULIS

|   |  |
|---|--|
|    | <b>Yonatan Adhie Narendra</b> , prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.          |
|    | <b>Josua Aginta Sembiring</b> , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.              |
|    | <b>Ivana Kurniawan</b> , prodi Teknik Industri, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                 |
|   | <b>Devina Kurniawan</b> , prodi Manajemen Kelas Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta |
|  | <b>Alexander Thefendio</b> , prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                      |
|  | <b>Grace Jeditia Lestari</b> , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                            |
|  | <b>Florencia Velika D.</b> , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                 |
|  | <b>David Kristian Nasution</b> , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                          |
|  | <b>Tegar Aji Wibowo</b> , prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                                  |
|  | <b>Priscilla Estika M.</b> , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                 |
|  | <b>Maria setyaningsih</b> , dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta                              |